

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Modal Usaha terhadap kinerja UMKM di Surabaya.

2.1.1 Penelitian *Chepnetich, P. (2016)*

Penelitian ini mengambil topik tentang *Effects Of Financial Literacy and Performance SMEs Evidence From Kenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja Usaha Kecil dan Menengah. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Cluster dan Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Anova untuk menunjukkan hubungan antara variabel.

Hasil dari penelitian ini adalah *Budgeting Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. variabel bebas sama, yaitu Literasi Keuangan
2. variabel terikat sama, yaitu terhadap kinerja UMKM
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama, yaitu dengan menggunakan kuesioner

Perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kenya dan sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di Surabaya
2. teknik sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah teknik Cluster dan Random Sampling sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam peneliti saat ini adalah *purposive sampling*
3. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Annova sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti saat ini adalah MRA

2.1.2 Penelitian Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial, dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial, dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Cluster Sampling Area dengan nama lain adalah Teknik sampling daerah. Teknik tersebut digunakan untuk pembagian sub populasi masih homogen, seperti berdasarkan wilayah atau letak geografis, lalu kemudian dari sub populasi tersebut diambil sampel secara acak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling*

(SEM), yang artinya adalah teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan.

Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan statistic antara kompetensi SDM dan modal finansial mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM bidang Garmen di Kabupaten Klaten.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. variabel bebas sama, yaitu Kompetensi SDM
2. variabel terikat sama, yaitu terhadap kinerja UMKM
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama, yaitu dengan menggunakan kuesioner

Perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten Klaten dan sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di Surabaya
2. peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas modal sosial sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel bebas literasi keuangan, kompetensi SDM, dan modal Usaha
3. peneliti terdahulu melakukan penelitian di bidang Garmen sedangkan peneliti saat ini menggunakan bidang UMKM secara global

2.1.3 Penelitian Birawani Dwi Anggraini (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pemilik usaha UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan untuk mengetahui faktor dari literasi keuangan yang mempengaruhi pemilik usaha untuk mengelola keuangannya dengan baik. Metode yang digunakan adalah penelitian survey yaitu dengan metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan yang rendah pada responden dikarenakan ketidak pahaman responden atas konsep nilai uang, tingkat inflasi, dan tingkat bunga pinjaman.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah variabel bebas sama, yaitu literasi keuangan.

Perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan UMKM Depok sedangkan peneliti saat ini menggunakan varibel terikat kinerja UMKM di Surabaya
2. peneliti terdahulu melakukan peneitian di Depok dan peneliti saat ini melakukan penelitian di Surabaya

3. peneliti terdahulu menggunakan data sekunder sedangkan peneliti saat ini menggunakan data primer

2.1.4 Penelitian Apristi Yani Rahayu (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu literasi keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja (*performance*), dan keberlanjutan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket, dengan Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya.

Persamaan dari peneliti Rahayu dan Musdholifah (2017) dengan peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

1. variabel bebas sama, yaitu literasi keuangan
2. lokasi penelitian sama, yaitu penelitian di lakukan di Surabaya
3. teknik pengumpulan data sama, yaitu dengan menggunakan data kuantitatif atau dengan kuesioner

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sebagai berikut :

1. peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat kinerja dan keberlanjutan UMKM sedangkan peneliti saat ini menggunakan kinerja UMKM

Berikut adalah sajian dari tabel 2.1 mengenai persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Penelitian Chepnetich, P. (2016)	Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G.	Birawani Dwi Anggraini	Apristi Yani Rahayu	Peneliti
Judul	<i>Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya</i>	Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya	Pengaruh Kompetensi SDM, Literasi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya
Periode penelitian	2016	2015	2014	2012	2018
Teknik Sampling	Cluster dan Random Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Purposive & Convenience Sampling
Teknik Analisis	Annova	Regresi berganda (MRA)	MRA	MRA	MRA
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Sekunder	Data sekunder	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner dan survey	Kuesioner	Kueisoner
Hasil	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Budgeting Literasi</i> terhadap Kinerja UKM	Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM	Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan	Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM	Terdapat pengaruh literasi keuangan, kompetensi SDM, dan modal usaha terhadap kinerja UMKM

Sumber : (Chepnetich, P. : 2016), (Subroto Rapih : 2015), (Birawani Dwi Anggraini : 2014), (Apristi Yani Rahayu : 2012)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang menggunakan sebuah penelitian, yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah konsep dasar mengenai kinerja UMKM dan yang berpengaruh pada literasi keuangan, kompetensi SDM, dan modal usaha, dan juga teori yang dikemukakan oleh para ahli :

2.2.1. Kinerja UMKM

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mencapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut Aribawa (2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sudah diatur dalam undang-undang. Dengan kriteria asset yang berjumlah maksimal Rp 50juta, sedangkan dengan kriteria omzet maksimal Rp 300juta per tahun.

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah hasil penjualan tahunan yang sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang. Dengan kriteria asset yang berjumlah maksimal Rp 500jt – Rp 10miliar, sedangkan dengan kriteria omzet yang berjumlah >Rp 2miliar – Rp 50 miliar per tahun.

Menurut Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015) berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM , sebagai berikut :

1. pertumbuhan penjualan
2. pertumbuhan pelanggan
3. pertumbuhan keuntungan

2.2.2. Literasi Keuangan

Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM tidak melakukan pencatatan akun yang untuk memungkinkan mereka memperoleh informasi akuntansi yang bermanfaat dan kurangnya dalam pengetahuan akuntansi.

Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa kebanyakan pengelola UMKM perusahaan di Kenya memiliki keterbacaan pembukuan akun literasi yang rendah dan para manajer mereka juga memiliki literasi keuangan yang rendah tentang tercatatnya pertumbuhan yang minimal atau bahkan tidak ada pertumbuhan.

Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa UMKM yang sukses adalah yang dijalankan oleh pengusaha yang memiliki literasi keuangan dan dapat memahami

konsep keuangan yang mencakup tentang manajemen utang, suku bunga dan pembukuan.

Menanggapi dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan peran dari manajer, yang sebagian besar dari mereka adalah sebagai pemilik bisnis, literasi keuangan adalah aspek prioritas yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM. *Chepngetich (2016)* menyatakan bahwa literasi utang mencakup kemampuan mengelola UMKM dalam menghitung suku bunga dan yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola laba mereka untuk membayar kembali pinjaman mereka.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan membutuhkan proses dalam penganggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian, perusahaan besar yang cenderung membawa proses anggaran yang terperinci untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan dan operasi umumnya dapat mempengaruhi sifat proses anggaran yang harus diadopsi dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (*Chepngetich, 2016*).

Menurut *Lusimbo dan Muturi (2016)* dan *Chepngetich (2016)* berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM, sebagai berikut :

1. *Book Keeping Literacy*

Menurut Wood & Sangster (2002) menyatakan bahwa *book keeping literacy* adalah proses pencatatan data yang berkaitan tentang transaksi akuntansi.

Kemampuan dalam pencatatan adalah ketrampilan penting yang harus

dimiliki oleh pelaku UMKM sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan bisnis. *Book keeping literacy* adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahunan.

2. *Debt Literacy*

Menurut Chepngetich (2016) mengatakan bahwa literasi utang adalah kemampuan mengelola UMKM dalam menghitung tingkat bunga yang dari dana yang telah diajukan oleh pebisnis yang diberikan oleh lembaga pemberi pinjaman sebagai mengelola laba yang akan diperoleh untuk membayar pinjaman yang telah diajukan. Perolehan ketrampilan literasi keuangan akan memiliki dampak positif pada perilaku individu dalam peningkatan tabungan, akumulasi kekayaan, dan penghindaran dari pengeluaran yang tidak diperlukan, dengan masalah ini akan membuat para manajer UMKM akan menjadi pelanggan yang lebih baik bagi pihak bank. Manajer yang bijaksana dari sumber keuangan yang terbatas dalam bisnis yang dijalankan dan lebih mampu memilih produk yang paling sesuai untuk bisnis yang akan dijalankan. Kewajiban dalam suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu.

3. *Budgeting Literacy*

Menurut Chepngetich (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan membutuhkan proses penganggaran yang komprehensif. Perusahaan besar cenderung melakukan proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Budgeting literacy merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu atau periode tertentu dimasa yang akan datang. Budgeting literacy dapat diukur pencapaiannya secara efisien dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penyusunan anggaran perusahaan akan lebih berhasil jika proses perencanaannya yang sudah matang. Manfaat dari anggaran adalah dapat membantu manajer dalam mengelola perusahaan, megambil keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaannya tersebut.

2.2.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut (Son, 2010) kompetensi SDM ini mencerminkan pada kapasitas produktif yang dihasilkan oleh SDM, yang didalamnya termasuk ketrampilan kognitif dan literasinya yang bertujuan untuk memproduksi nilai tambah ekonomi.

Menurut Khalique et al (2013:78) kompetensi SDM juga sangat dipertimbangkan oleh sebuah organisasi yang merupakan sumber daya yang kursal yang berujuan untuk berinovasi dan mengembangkan sebuah organisasi tersebut.

Menurut Ardiana (Subaedi:2010) kompetensi SDM adalah suatu sifat dasar yang di miliki seseorang yang bertujuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif,.

Menurut Ardiana (Subaedi:2010) berikut ini adalah indikator dari Kompetensi SDM, sebagai berikut :

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap orang akan memikul suatu tanggung jawabnya dengan sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk mengambil tindakan tanggung jawab tersebut. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, dan keteladanan.

2. Pelatihan

pelatihan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan organisasinya. Secara terbatas, pelatihan dapat menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta ketrampilan yang digunakan dalam pekerjaan yang dilakukan saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta

memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun dimasa yang akan datang. Tujuan dalam pelatihan disini adalah untuk mengembangkan keahlian seseorang sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, untuk mengembangkan pengetahuan seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman juga merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah lama waktu/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau ketrampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan. Oleh karena itu, seorang karyawan yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan, dan ketrampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

4. Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kapasitas atau bakat yang diperoleh secara sengaja atau secara natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses. Kemampuan bisa berhubungan dengan kesanggupan dalam melakukan tindakan atau

mencapai hasil tertentu melalui seperangkat bakat, ciri khas, fungsi, proses, atau layanan yang bisa dikendalikan dan diukur, atau suatu tingkatan tertentu dari kompetensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa apabila seorang karyawan yang ingin mencapai hasil yang maksimal maka harus bekerja dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Jika seorang pegawai bekerja dengan hati maka pekerjaan yang dihasilkan tidak semaksimal yang diharapkan, artinya bahwa kemampuan seseorang bisa diukur dari tingkat ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dan pegawai yang memiliki ketrampilan akan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerjanya.

2.2.4. Modal Usaha

Menurut Purwanti, E. (2013) modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri , bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan.

Berikut ini indikator modal usaha menurut K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014) adalah :

1. Struktur Permodalan

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Tujuan struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sulit karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah hal penting yang perlu diperhatikan untuk membangun dan mengembangkan usaha. Selain itu, perencanaan keuangan dengan membuat laporan keuangan yang sangat berguna untuk memonitor masuk dan keluarnya keuangan perusahaan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Modal tambahan adalah sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan dana tersebut untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasanya. Pada penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa modal tambahan sangat berperan dalam suatu perusahaan dan perusahaan yang baru berdiri juga membutuhkan modal tambahan untuk aktivitas perusahaan tersebut. Sebagaimana lazimnya suatu perusahaan akan mengikuti perkembangan

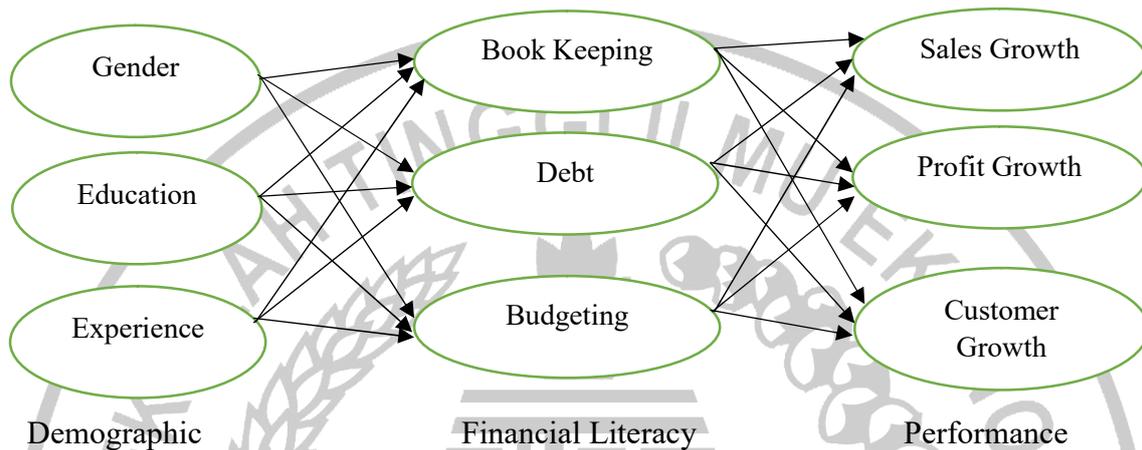
dari masa ke masa, maka pasti akan menggunakan suatu cara dalam mengikuti perkembangan tersebut untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas modal tambahan merupakan modal yang ditambahkan dengan hasil pengajuan pinjaman perusahaan kepada bank untuk meningkatnya penjualan dan meningkatnya laba pada perusahaan.

3. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Modal tambahan adalah sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan dana tersebut untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasanya. Pada penjelasan tersebut kita dapat melihat bahwa modal tambahan sangat berperan dalam suatu perusahaan dan perusahaan yang baru berdiri juga membutuhkan modal tambahan untuk aktivitas perusahaan tersebut. Setelah menambahkan modal keadaan dalam usaha akan berubah seperti pembangunan tempat produksi yang pertamanya kecil sekarang berubah menjadi besar.

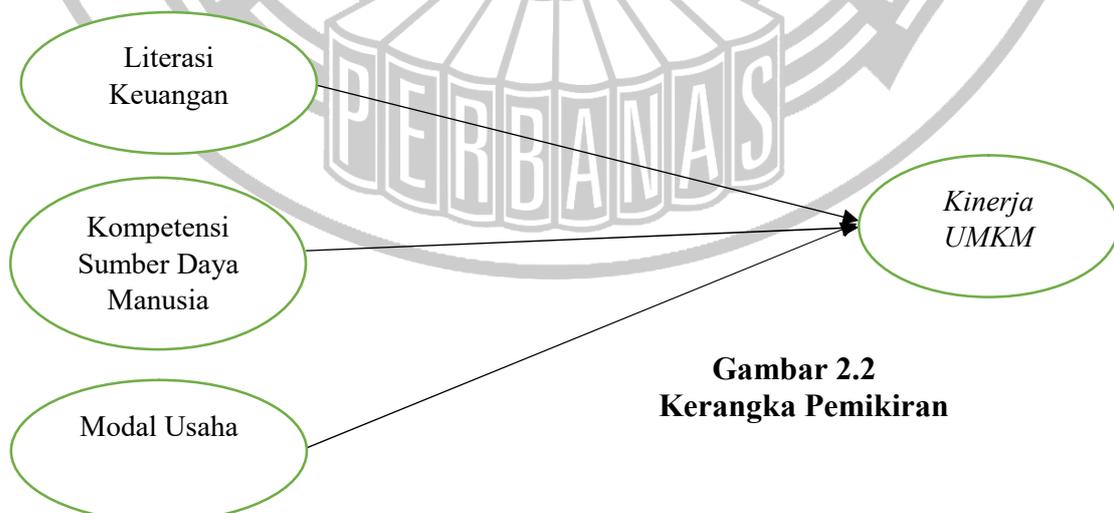
2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran kolaborasi riset dosen dengan mahasiswa dan kerangka penelitian saat ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi

Kerangka besar kolaborasi diatas, merupakan bagian dari penelitian kolaborasi dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari uraian diatas, berikut ini adalah hipotesis penelitian :

H1 : Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Modal Usaha secara simultan memiliki pengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H2 : Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H3 : Kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H4 : Modal Usaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

